

SKRIPSI

**OPTIMALISASI PERAN K3 TERHADAP UPAYA
MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA *CREW* KAPAL
DI PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA CABANG BERAU**



NURNISA RAMADHANI. P

NIT: 18.43.057

**KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN
KEPELABUHANAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2022**

**OPTIMALISASI PERAN K3 TERHADAP UPAYA
MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA CREW KAPAL
DI PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA CABANG BERAU**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program
Pendidikan Diploma IV Pelayaran

Program Studi

KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN

Disusun dan diajukan oleh

NURNISA RAMADHANI. P

NIT : 18.43.057

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2022**

SKRIPSI

**OPTIMALISASI PERAN K3 TERHADAP UPAYA
MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA CREW KAPAL
DI PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA CABANG BERAU**

Disusun dan Diajukan Oleh

NURNISA RAMADHANI.P
NIT. 18.43.057

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal , 21 Juli 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Jumriani, S.E., M.Adm., S.D.A
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19731201 199803 2 008

Sitti Syamsiah, S.SiT.,M.A.P
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19770322 200212 2 004

Mengetahui :

An. DIREKTUR PIP MAKASSAR

Pembantu Direktur I

Ketua Program Studi KALK

Capt. Hadi Setiawan, M.T., M.Mar
Pembina (IV/a)
NIP. 19751224 199808 1 001

Jumriani, S.E., M.Adm., S.D.A
Penata Tk. I (III/d)
NIP.19731201 199803 2 008

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan kasih dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Skripsi ini dibuat merupakan salah satu persyaratan menyelesaikan studi diploma IV jurusan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Dengan judul skripsi **“Optimalisasi Peran K3 Terhadap Upaya Meningkatkan Keselamatan Kerja Crew Kapal di PT. Kartika Samudra Adijaya Cabang Berau”**.

Penyusunan skripsi ini bukan hasil penulis sendiri, tetapi berkat bimbingan, arahan juga dukungan orang yang telah membantu, baik materi juga non materi. Dikesempatan kali ini perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya untuk orang yang sudah membantu penulis baik langsung juga tidak langsung kepada yang terhormat:

1. Bapak Capt. Sukirno, M.M.Tr., M.Mar., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
2. Bapak Capt. Hadi Setiawan, MT., M. Mar., selaku Pembantu Direktur I Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
3. Ibu Jumriani, SE., M.Adm. SDA selaku Ketua Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK), selaku Ketua dan Pembimbing I;
4. Ibu Sitti Syamsiah, S.SiT., M.A.P selaku Pembimbing II;
5. Seluruh staff Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK);
6. Seluruh dosen pengajar dan pegawai Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
7. Poniton Sitompul selaku Kepala Cabang PT.Kartika Samudra Adijaya Cabang Berau;
8. Pimpinan dan seluruh karyawan/i PT.Kartika Samudra Adijaya, yang berkenan mendukung penulis selama melaksanakan praktek darat;

9. Almarhum Ayahanda Pudding tercinta yang telah tiada namun telah memberikan banyak pelajar selama masa hidupnya.
10. Ibunda Nurjanah tercinta beserta kakak dan adik-adik Saya yang terus memberi dorongan dan dukungan juga mendoakan, menyemangati, memotivasi, serta memberi materi dan kasihnya sepanjang waktu;
11. Taruni dan taruna angkatan XXXIX program studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK) yang selalu mendukung serta membantu dalam penulisan skripsi ini;
12. Adik-adik saya taruni XLII dan taruni XLII yang senantiasa membantu dalam keseharian saya dikampus;

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini bisa bermanfaat untuk diri pribadi penulis juga untuk pembacanya sebagai tambahan pengetahuan.

Makassar, 21 Juli 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurnisa', with a long horizontal stroke extending to the right.

Nurnisa Ramadhani. P

ABSTRAK

Nurnisa Ramadhani. P, 2022, NIT: 18.43.057 , “Optimalisasi peran K3 terhadap upaya meningkatkan keselamatan kerja crew kapal di PT.Kartika Samudra Adijaya Cabang Berau”, Skripsi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Program Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Pembimbing I: Ibu Jumriani, Pembimbing II: Sitti Syamsiah,

(K3) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah cara agar tercipta lingkungan kerja yang selamat juga sehat, hingga kecelakaan kerja bisa berkurang/penyakit akibat lalai hingga berakibat demotivasi juga defisiensi produktivitas kerja selamat juga sehat dalam bekerja adalah salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja yang ruang lingkupnya meliputi segala lingkungan kerja baik didarat, didalam tanah, permukaan air, didalam air juga udara yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia .

Terjadinya insiden atau kecelakaan pada *crew* kapal saat kerja di atas kapal, diakibatkan karena kurangnya perhatian juga kurangnya mengutamakan keselamatan. Kecelakaan-kecelakaan itu bisa mengakibatkan kerugian untuk seluruh *crew* kapal itu sendiri hingga pada pihak perusahaan. Kerugian tersebut yaitu penderitaan juga kerugian yang bersifat ekonomis, dalam bentuk luka/memar dibagian anggota badan, cacat, terhambatnya pekerjaan juga berbagai kerugian lainnya . Upaya yang dilakukan PT. Kartika Samudra Adijaya agar keselamatan kerja *crew* kapal diatas kapal dapat meningkat adalah, memberikan pengarahan tentang penggunaan dan kegunaan alat-alat keselamatan bekerja, memberi pemahaman tentang kegunaan dari alat-alat keselamatan, memberi pemahaman tentang kerja selamat juga aman diatas kapal, dan mengajarkan tentang bagaimana cara menindaki apa yang harus diperbuat agar mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Agar lebih memberi motivasi terhadap perusahaan dalam melaksanakan program nol kecelakaan atau *zero accident* juga pemerintah bisa memberi penghargaan, perlu adanya sumber daya manusia atau unit bekerja yang menangani mengenai keselamatan juga kesehatan bekerja agar mendukung kinerja sistem manajemen keselamatan juga kesehatan bekerja. yang sudah mengatur aturan berlaku agar menjadikan lingkungan aman, efektif, efisien, juga produktif. Dikarenakan penghargaan *zero accident* memberi pengaruh yang cukup efisien untuk menerapkan K3 terhadap perusahaan

Kata kunci : Keselamatan kerja , kecelakaan , crew kapal

ABSTRACT

Nurnisa Ramadhani. P, 2022, NIT: 18.43.057,, “Optimizing the role of K3 in efforts to improve the safety of ship crews at PT. Kartika Samudra Adijaya Branch Berau ”, Thesis of Port and Shipping Department, Diploma IV Program, Merchant Marine Polytechnic Makassar, Materiall Adviser (I): Ibu Jumriani, SE., M.Adm., M.M. Methodologi and Writing Adviser (II): Sitti Syamsiah, S.SiT.,M.A.P

Occupational Health and Safety (K3) is our effort to create a healthy and safe work environment, so ass to reducee the probability of work accidents/diseases due to negligence which results in demotivation and deficiency in work productivity. Occupational health and safety is one aspect of labor protection that is regullated in Law Number 1 off 1970 concerning Occupationall Safety, the scope of which includes all work enviroonments, whether on land, on the ground, on the surface of the water, in water or in the air, which are within the jurisdiction of the Republic of Indonesia.

The occurrence of incidents or accidents on the ship's crew while working on the ship, due to lack of attention and priority to safety. These accidents can cause losses for all the crew of the ship itself to the company. The loss is in the form of suffering and economic loss, in the form of cuts/bruises on limbs, disability, cessation of work and so on. Efforts made by PT. Kartika Samudra Adijaya to improve the safety of the crew on board the ship, namely, providing an understanding of the use of work safety equipment, providing an understanding of the usefulness of safety equipment, providing guidance on working safely and safely on board the ship, and teaching about how to take action. to prevent accidents at work.

To further motivate companies in implementing the zero accident program and the government can provide awards, it is necessary to have human resources or work units that handle occupational safety and health to support the performance of the occupational safety and health management system. which has set the applicable rules to make the environment safe, effective, efficient, and productive. Because the zero accident award has a significant influence on the implementation of K3 in the company

Keywords: work safety, accident, ship crew

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya : NURNISA RAMADHANI. P
Nomor Induk Taruna : 18.43.057
Program Studi : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan
Kepelabuhanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**OPTIMALISASI PERAN K3 TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN
KESELAMATAN KERJA CREW KAPAL DI PT. KARTIKA SAMUDRA
ADIJAYA CABANG BERAU**

Adalah hasil karya sendiri. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini yang saya tuliskan sebagai kutipan, adalah ide yang saya susun dengan sendiri.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 21 Juli 2022



NURNISA RAMADHANI. P
18.43.057

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
PRAKATA	iii
ABSTRAK	v
ABTRACT	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	12
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Optimalisasi	18
B. Pengertian Peran	18
C. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja	19
D. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	21
E. Aturan Pokok Keselamatan dan Kesehatan Kerja	22
F. Jenis-Jenis Alat Keselamatan Kerja	26
G. Prosedur Penggunaan Alat Keselamatan Kerja	28
H. Kerangka Pikir	32
I. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT.Kartika Samudra Adijaya	38
B. Visi,Misi, dan Sasaran Mutu Perusahaan	38
C. Organisasi	39
D. Deskripsi Hasil Analisis Data	41
E. Pembahasan Masalah	45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 2.1	: Daftar Peralatan Keselamatan dan Kegunaan	27
Tabel 4.1	: Kondisi dan alat-alat keselamatan kerja	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
Gambar 2.1	: Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi PT. Kartika Samudra Adijaya	40
Gambar 4.2	: Struktur Organisasi Kantor Cabang Berau PT. Kartika Samudra Adijaya	41
Gambar 4.3	: Workves Diatas Kapal Milik PT. Kartika Samudra Adijaya	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

K3 atau Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah upaya manusia agar tercipta lingkungan kerja yang aman juga sehat, hingga bisa mengurangi probabilitas kecelakaan kerja /penyakit akibat kelalaian yang bisa berakibat demotivasi juga defisiensi produktivitas kerja. Menurut Undang-Undang Pokok Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tahun 1960 Bab I Pasal II, Kesehatan Kerja adalah salah satu kondisi Kesehatan yang memiliki tujuan untuk masyarakat pekerja memperoleh derajat Kesehatan yang sangat tinggi, baik jasmani-rohani juga social, dengan usaha mencegah juga mengobati terhadap penyakit juga gangguan Kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan juga lingkungan kerjaan juga penyakit umum.

Dimasa ini sekarang di negara berkembang sangat banyak masyarakat hanya agar mempertahankan hidupnya justru memilih agar mengorbankan keselamatannya juga kesehatannya dengan kerja di ditempat yang dengan penuh berbagai macam-macam bahaya yang memiliki resiko langsung juga resiko yang tidak langsung yang bisa mengancam kesehatan manusia. Dalam mengembangkan dunia pasar, keselamatan juga kesehatan kerja telah terjadi permasalahan global juga memiliki kedudukan strategis karena selain menjamin kesehatan juga keselamatan dalam bekerja dan merupakan salah satu pilar tegaknya Hak Asasi Manusia (HAM).

Keselamatan juga kesehatan kerja adalah salah satu pemikiran dan upaya agar terjamin keutuhan juga kesempurnaan baik jasmani juga rohani. Dengan keselamatan juga kesehatan kerja maka para pihak diharap bisa melakukan pekerjaan yang aman juga nyaman. Pekerjaan dikatakan aman apabila apa saja yang dilakukan oleh pekerja tersebut, resiko yang mungkin muncul bisa dihindari. Pekerjaan

didefinisikan nyaman apabila para pekerja yang bekerja bisa melakukan pekerjaan yang merasa betah juga nyaman, hingga kita tidak cepat merasa lelah.

Keselamatan juga kesehatan kerja adalah salah satu aspek perlindungan para pekerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja yang ruang lingkungannya meliputi segala lingkungan pekerja baik didarat, didalam tanah, dipermukaan air, didalam air juga udara yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia. Walaupun demikian pada pelaksanaannya juga banyak ketidaksempurnaan juga kelemahannya karena ketidakmampuan personil pengawasan, sumber daya manusia K3 juga sarana yang sudah ada. Dengan penerapan teknologi pengendalian keselamatan juga kesehatan kerja, berharap tenaga kerja bisa mencapai ketahanan fisik, ketahanan kerja, juga tingkat kesehatan sesuai yang diinginkan. Selain itu keselamatan juga kesehatan kerja berharap agar tercipta lingkungan kerja yang nyaman juga keselamatan kerja yang ditargetkan. Jadi, unsur yang berada dalam keselamatan juga kesehatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, akan tetapi juga pada mental, emosional juga psikologi. Walaupun ketentuan tentang kesehatan juga keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa, akan tetapi dalam prakteknya tidak sama dengan yang diharapkan. Sangat banyak penyebab di lapangan yang berpengaruh terhadap kesehatan juga keselamatan kerja sama dengan faktor manusia, lingkungan juga psikologis. Masih sangat banyak perusahaan yang tidak memenuhi standar keselamatan juga kesehatan kerja. Masih banyak berita kecelakaan kerja yang bisa kita lihat.

Dalam bidang pelayaran, menerapkan keselamatan kerja itu sangat diperlukan karena keselamatan merupakan indikator agar mengukur keberhasilan kegiatan bongkar dan muat. *Crew* kapal memiliki peran menjadi pekerja yang melaksanakan kegiatan bongkar dan muat. Resiko kecelakaan juga merupakan beban kerja terhadap *crew* kapal juga lebih besar dibandingkan dengan semua profesi yang

sudah ada di lingkungan tambang, karena *crew* kapal tersebut berhubungan langsung dengan semua mesin yang mempunyai sifat yang berbahaya untuk Kesehatan juga keselamatan *crew* kapal. Sehingga para *crew* kapal harus memperhatikan kesehatan juga keselamatannya dalam bekerja.

Didalam sistem manajemen keselamatan adalah salah satu penyebab yang mutlak yang mestu terpenuhi, bagi semua pekerja diharap bisa bekerja secara *safety* juga bisa menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang optimal pula.

Jika kita bersikap secara hati-hati juga tidak ceroboh dalam bekerja dan bertindak akan mengakibatkan pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Sangat banyak awak kapal yang bekerja hanya untuk memenuhi kewajibannya sesuai tanggung jawabnya, meski tidak memiliki kepedulian terhadap dirinya sendiri, orang lain juga lingkungan. Ada juga yang memperhatikan dirinya sendiri tidak mementingkan keselamatan jiwa juga lingkungan disekitarnya.

Tidak jarang suatu kegiatan baik di darat juga di kapal dan apapun bentuknya kegiatannya, karena tidak mementingkan keselamatan sehingga menimbulkan kecelakaan kerja atau korban jiwa. Sehingga kemajuan yang tercapai menjadi tidak berarti juga malah membahayakan hidup para pekerjanya. Kecelakaan selain menjadi penghambat langsung, juga adalah kerugian-kerugian yang tidak langsung yaitu rusaknya mesin juga peralatan kerja, terhambatnya pekerjaan juga proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja juga yang lainnya. Analisis kecelakaan memperlihatkan bahwa agar setiap kecelakaan memiliki faktor penyebab. Faktor-faktor penyebab tersebut bersumber dari alat-alat mekanik juga lingkungan juga terhadap manusianya sendiri. Untuk mencegah kecelakaan, faktor-faktor ini mesti dihilangkan. Dilihat dari statistika dilihat bahwa 80 % dari semua kecelakaan di tempat bekerja disebabkan oleh kesalahan dari diri sendiri. Dari faktanya menunjukkan bahwa 75-79 % dari kesalahan manusia tadi penyebabnya adalah

sistem manajemen yang buruk.

Contoh kejadian kecelakaan dalam bekerja yang terjadi di atas kapal adalah jatuhnya salah satu crew kapal kelaut yang disebabkan oleh kelalaian antara kelompok pekerja karena telah mengambil keputusan yang kurang tepat atau tidak memperhitungkan dalam kondisi yang tidak aman, sehingga menyebabkan kecelakaan tersebut. Selain itu para pekerja yang mestinya didampingi juga diingatkan mengenai ancaman yang ada tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan sehingga menyebabkan kecelakaan kerja.

Dalam aktivitas di atas kapal didapati banyak sekali kegiatan-kegiatan baik yang ringan ataupun berat yang berakibat terhadap keselamatan awak kapal. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan penyebab-penyebab yang terjadi yang disebabkan oleh terjadinya kecelakaan pada awak kapal saat bekerja, juga penyebab yang muncul karena kecelakaan tersebut.

Penulis menduga bahwa sering terjadinya kecelakaan ataupun insiden pada awak kapal saat bekerja di atas kapal, penyebabnya karena tidak mementingkan dan memperhatikan keselamatan. Kecelakaan dan insiden tersebut bisa mengakibatkan kerugian bagi semua pekerja di kapal itu sendiri sampai kepada pihak perusahaan. Kerugian tersebut merupakan penderitaan juga kerugian yang bersifat ekonomis, dalam bentuk memar atau luka pada bagian anggota badan, cacat, terhentinya pekerjaan dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“OPTIMALISASI PERAN K3 TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA CREW KAPAL DI PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA CABANG BERAU”**

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah hambatan yang di hadapi dalam upaya meningkatkan

keselamatan kerja *crew* kapal PT. Kartika Samudra Adijaya ?

2. Bagaimana peran K3 terhadap upaya meningkatkan keselamatan kerja *crew* kapal PT.Kartika Samudra Adijaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja *crew* kapal PT.Kartika Samudra Adijaya.
2. Untuk mengetahui peran K3 terhadap upaya meningkatkan keselamatan kerja *crew* kapal PT.Kartika Samudra Adijaya.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa hasil dari suatu penelitian akan bisa memberikan informasi yang cermat juga handal yang sangat bermanfaat baik bagi penulis juga pembacanya. Oleh sebab itu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bidang Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan khususnya mengenai kedisiplinan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
 - b. Dapat memberi pengetahuan juga wawasan mengenai upaya yang dilakukan perusahaan dalam mewujudkan kesehatan juga keselamatan kerja dan juga bisa menambah informasi guna dijadikan bahan acuan agar penelitian berikutnya sehingga bisa memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.
 - c. Memberikan lebih banyak pengetahuan kepada civitas akademika mengenai upaya yang dilakukan agar mengurangi kecelakaan kerja serta menciptakan Kesehatan juga keselamatan kerja dan juga bisa digunakan untuk menambah literatur dalam proses belajar-mengajar.
2. Secara Praktis
 - a. Agar dapat memberi masukan atau saran kepada pihak

Perusahaan mengenai Peningkatan Keselamatan Kerja *Crew* Kapal.

- b. Untuk bahan pertimbangan memaksimalkan upaya yang dilakukan agar mengurangi kecelakaan kerja para *crew* kapal .
- c. Bermanfaat bagi setiap *crew* kapai dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan-aturan kesehatan juga keselamatan bekerja di lingkungan tambang batubara.
- d. Sebagai bahan agar bisa memperbaiki sistem pengawasan *crew* kapal yang melaksanakan aktivitas bongkar-muat batubara, supaya tidak terjadi kecelakaan di lingkungan kerja juga terwujudnya *zero accident* di lingkungan kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Optimalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yaitu berarti yang paling baik, paling tinggi, paling menguntungkan, menjadikan yang terbaik, menjadikan yang sangat tinggi, mengoptimalkan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan yang terbaik, yang tertinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi yaitu suatu, proses, tindakan atau metodologi untuk membuat suatu (sebagai salah satu sistem, desain atau keputusan) menjadi lebih atau seluruhnya fungsional, sempurna atau lebih efektif.

Menurut Machfud Sidik (2001:8) berkaitan dengan Optimalisasi salah satu kegiatan atau tindakan agar mengoptimalkan juga meningkatkan. Oleh sebab itu dibutuhkan intensifikasi juga ekstensifikasi obyek juga subyek pendapatan. Dalam jangka waktu yang pendek tindakan yang lebih gampang juga bisa segera dilakukan yaitu dengan melaksanakan intensifikasi terhadap sumber dan obyek penghasilan daerah, maka produktivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga akan meningkat tidak harus melakukan perluasan obyek dan sumber penghasilan baru yang membutuhkan studi, waktu yang panjang dan juga proses.

Setelah melihat pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan yaitu optimalisasi adalah salah satu proses, melakukan program yang sudah disusun dan terencana untuk mencapai target atau tujuan hingga bisa meningkatkan kinerja dengan optimal.

B. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang dijalankan dan dimainkan. Peran didefinisikan sebagai sesuatu kegiatan yang dimainkan dan diperankan oleh salah seorang yang memiliki status social dan kedudukan dalam

organisasi. Menurut *terminology*, peran yaitu serangkaian tingkah yang diinginkan untuk dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.

Pengertian peran dalam bahasa Inggris disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban salah seorang dalam suatu pekerjaan dan usaha". Peran didefinisikan dengan perangkat tingkah yang ingin dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah aktivitas yang dilakukan oleh salah seorang dalam suatu kejadian. Peran yaitu kegiatan yang dijalankan salah seorang atau salah satu lembaga atau organisasi. Peran yang mesti dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga biasanya diatur didalam suatu ketentuan yang mempunyai fungsi dari lembaga itu. Peran itu memiliki dua jenis yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) juga peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam menjalankan peran yang dipegangnya, ada faktor penghambat juga pendukungnya. Adapun pengertian peran menurut para ahli antara lain :

1. Menurut Abu Ahmadi (1982:3) peran yaitu salah satu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus berbuat juga bersikap dalam situasi tertentu yang berdasarkan fungsi dan status sosialnya.
2. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) peran adalah aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang menjalankan hak juga kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, sehingga ia melaksanakan suatu peranan.

Dari pengertian tersebut diatas, bisa disimpulkan bahwa peran adalah salah satu sikap dan perilaku yang diinginkan oleh banyak orang atau sekelompok orang untuk seseorang yang memiliki kedudukan dan status tertentu. Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa jika disatukan dengan dinas perhubungan, peran tidak juga diartikan sebagai hak dan kewajiban individu, tetapi juga merupakan tugas juga wewenang dinas perhubungan.

C. Pengertian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

1. Menurut Suma'mur (1981:2), keselamatan kerja adalah rangkaian usaha untuk mewujudkan suasana kerja yang tenang juga aman untuk para karyawan yang kerja di perusahaan yang berkaitan.
2. Menurut Simanjuntak (1994:113), keselamatan kerja yaitu keadaan keselamatan yang bebas dari ancaman kecelakaan juga kerusakan dimana manusia bekerja yang mencakup mengenai kondisi mesin, kondisi bangunan, peralatan keselamatan, juga keadaan pekerja.
3. Menurut Prabu Mangkunegara (2001:24), mendefinisikan kesehatan kerja adalah kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, atau rasa sakit yang disebabkan lingkungan kerja.
4. Menurut Lalu Husni (2003:138), ditinjau dari sudut keilmuan, kesehatan dan keselamatan kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja.
5. Menurut OHSAS (18001:2007), Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 adalah suatu keadaan juga faktor yang berdampak terhadap keselamatan juga kesehatan para ketenagakerjaan ataupun orang lain yang bersangkutan atau yang berada di sekitar lingkungan pekerjaan itu.
6. Menurut Heni Fa'riatul Aeni (2014), kesehatan kerja adalah spesialisasi ilmu kedokteran atau kesehatan beserta prakteknya yang memiliki tujuan untuk masyarakat dan pekerja yang memiliki derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik mental, fisik, dan juga sosial.

Setelah melihat berbagai definisi di atas, pada intinya bisa diambil kesimpulan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu salah satu kondisi dalam pekerjaan yang aman juga sehat baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan juga bagi masyarakat juga lingkungan sekitar dan tempat kerjanya. Keselamatan juga kesehatan kerja adalah merupakan salah satu usaha agar menghindari setiap aktivitas atau kondisi yang tidak selamat, yang bisa mengakibatkan kecelakaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja yang memiliki tujuan pada kondisi-kondisi fisiologis-fisikal juga psikologis para pekerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh pelabuhan. Apabila sebuah pelabuhan melakukan aktivitas-aktivitas keselamatan juga kesehatan yang tepat, maka lebih sedikit pekerja yang menderita penyakit dan cedera jangka pendek ataupun jangka panjang sebagai penyebab dari pekerjaan mereka di perusahaan tempat mereka bekerja.

D. Tujuan Keselamatan dan kesehatan Kerja

K3 atau Keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu hal yang harus dimiliki oleh semua perusahaan setiap ingin membuat bangunan baru. K3 ini mempunyai akses perlindungan keselamatan kerja terhadap pekerjanya itu sendiri, yaitu dengan cara mencegah terjadinya kecelakaan ataupun penyakit yang diakibatkan saat mereka bekerja. Selain daripada itu, didapati juga penerapan k3 yang bisa memberikan perlindungan kepada semua sumber-sumber produksi hingga bisa meningkatkan efisiensi juga produktivitas perusahaan. Bisa dijelaskan menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003 Pasal 87 dijelaskan bahwa semua perusahaan harus menjalankan sistem manajemen keselamatan juga kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.

Ada tiga faktor yang mendorong pentingnya penerapan K3 di suatu perusahaan.

1. Alasan Perikemanusiaan

Menurut pernyataan tersebut diatas suatu bisnis perusahaan harus menggunakan berbagai metode agar mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan untuk memastikan bahwa kerja karyawannya sesuai dengan dasar perikemanusiaan. Hal ini bisa mengurangi rasa sakit juga luka yang diakibatkan pekerjaan yang dialami pekerja atau yang bersangkutan dengan keluarganya.

2. Mematuhi Peraturan Perundang-Undangan

Negara sudah menentukan berbagai payung hukum yang mencakup pelaksanaan keselamatan juga kesehatan bekerja didalam aktivitas

usaha baik yang ada dalam undang-undang, keputusan menteri, instruksi menteri, peraturan pemerintah, peraturan menteri maupun pada surat edaran. Apabila didapati perusahaan yang tidak ingin mematuhi peraturan itu maka akan diberi hukuman atau sanksi.

3. Alasan Ekonomi

Kecelakaan kerja yang terjadi bisa menyebabkan pengeluaran yang sangat besar terhadap perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan mesti menjalankan K3 agar mencegah terjadinya insiden dalam aktivitas usahanya untuk menghindari terjadinya pengeluaran yang cukup besar atau bisa berpotensi merugikan.

E. Aturan - aturan Pokok yang Berkaitan Dengan K3

1. Undang-Undang No.1 tahun 1970.

Undang-Undang tersebut menjelaskan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja terdiri dari 11 bab dan 18 pasal.

Dalam pasal 1, dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam Undang-Undang keselamatan juga kesehatan kerja dan definisinya.

- a. Tempat kerja adalah lapangan atau ruangan, tertutup atau terbuka, tetap atau bergerak, yang menjadi tempat tenaga pekerja bekerja dan yang selalu dimasuki tenaga kerja untuk kepentingan suatu usaha juga didapati sumber atau sumber-sumber berbahaya sesuai yang dijelaskan dalam pasal-pasal Undang-Undang.
- b. Keselamatan dan kesehatan Kerja. Yang termasuk tempat kerja yaitu semua ruangan, halaman, lapangan juga sekelilingnya yang masuk dalam bagian-bagian atau yang berhubungan tempat kerja itu sendiri (ayat 1).
- c. Ahli Keselamatan dan kesehatan Kerja adalah tenaga teknis memiliki keahlian khusus dari luar Departemen Tenaga Kerja yang dibuat oleh Menteri Tenaga Kerja agar mengawasi pelaksanaan Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (ayat 6).

Aturan-aturan keselamatan dan kesehatan kerja terdapat dalam pasal 3 ayat 1, Yang bunyinya sebagai berikut: Dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar :

- a. Mengurangi dan mencegah kecelakaan.
- b. Mengurangi, mencegah juga memadamkan kebakaran.
- c. Mengurangi dan mencegah peledakan.
- d. Memberi kesempatan dan jalan menjalankan diri pada saat kebakaran atau insiden lain yang berbahaya.
- e. Memberi bantuan atau pertolongan pada kecelakaan.
- f. Memberi alat-alat pelindung diri kepada para pekerja.
- g. Mengendalikan dan mencegah muncul dan meyebarluasnya kelembaban, debu, suhu, uap, gas, kotoran, asap, hembusan angin, cuaca, sinar juga radiasi, getaran dan suara.
- h. Mengendalikan dan mencegah munculnya penyakit karena kerja baik non fisik ataupun fisik, infeksi, keracunan juga penularan.
- i. Mendapat pencahayaan yang cukup dan juga sesuai.

2. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Seperti yang diketahui peraturan perundang-undangan yang menjelaskan masalah ketenagakerjaan yaitu Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003. Ketenagakerjaan berasal dari kata tenaga kerja, yang dalam undang undang ketenagakerjaan Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa "Tenaga kerja adalah semua orang yang bisa melaksanakan pekerjaan untuk memproduksi barang dan/atau jasa baik yang berguna memenuhi kebutuhan sendiri ataupun untuk masyarakat." Sedangkan arti dari ketenagakerjaan sesuai dengan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yaitu "Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja pada saat sebelum, selama, juga sesudah masa kerja."

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan memiliki tujuan yang dijelaskan dalam pasal 4 bahwa pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk :

- a. Mendayagunakan dan memberdayakan tenaga kerja secara optimal juga manusiawi. Pasal 4 huruf a Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 menjelaskan mengenai Ketenagakerjaan yaitu pendayagunaan dan pemberdayaan para pekerja adalah salah satu aktivitas yang terpadu agar bisa memberikan peluang kerja seluas-luasnya untuk para pekerja Indonesia. Melalui pendayagunaan juga pemberdayaan tersebut diharapkan para pekerja Indonesia bisa ikut serta secara optimal dalam Pembangunan Nasional, dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaannya.
- b. Menciptakan pemerataan peluang kerja juga tersedianya tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional juga daerah. Pemerataan peluang kerja mesti diusahakan di semua wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan pasar kerja dengan menciptakan kesempatan yang sama agar mendapat pekerjaan untuk semua juga keahliannya. Begitu juga pemerataan tenaga pekerja Indonesia sesuai dengan minat, bakat, ditempatkannya tenaga kerja harus diusahakan untuk bisa mengisi kepentingan di semua daerah, wilayah juga sektor.
- c. Menciptakan keamanan terhadap para pekerja dalam memberikan kesejahteraan juga peningkatan kesejahteraan para pekerja juga keluarganya. Sebab bagian ketenagakerjaan dipandang penting juga mengenai kepentingan banyak orang atau umum, oleh sebab itu Pemerintah mengalihkannya dari hukum privat ke hukum publik. Penyebab lainnya yaitu terjadi banyak masalah ketenagakerjaan yang dialami baik dalam ataupun luar negeri. Salah satu contohnya

yaitu banyak masalah yang masuk ke Pengadilan Hubungan Industrial (PHI) mengenai pemanfaatan tenaga kerja asing.

- d. Semua keputusan badan peradilan PHI bisa menjadi evaluasi untuk kepentingan di bidang ketenagakerjaan.

3. Peraturan Pemerintah Nomor 88 tahun 2019 Tentang Kesehatan Kerja

Peraturan Pemerintah 88 tahun 2019 tentang Kesehatan Kerja yaitu peraturan pelaksanaan Undang-Undang 36 tahun 2009 mengenai Kesehatan. Kesehatan Kerja yaitu usaha yang diperuntukkan agar melindungi semua orang yang berada di wilayah Kerja untuk hidup sehat juga terbebas dari ancaman kesehatan juga pengaruh buruk yang disebabkan dari pekerjaan. Wilayah Kerja yaitu lapangan atau tiap ruangan, terbuka maupun tertutup, tetap maupun bergerak, posisi pekerja bekerja, atau yang selalu dimasuki pekerja untuk kepentingan salah satu usaha juga didapati sumber bahaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 88 tahun 2019 mengenai Kesehatan Kerja yaitu:

- a. Kesehatan pekerja merupakan bagian dari kesehatan manusia yang harus diberi perhatian juga perlindungan untuk karyawan sehat juga produktif untuk mendukung pembangunan bangsa;
- b. Dalam rangka menyediakan perlindungan untuk karyawan supaya sehat, selamat, juga produktif harus dilaksanakan usaha kesehatan kerja yang termasuk kedalam bagian dari keselamatan juga kesehatan kerja secara terpadu, keseluruhan, juga berkesinambungan;
- c. Berdasarkan pertimbangan bahwa sesuai dengan yang dimaksud didalam huruf a juga huruf b. juga agar menjalankan peraturan Pasal 164 ayat (5) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, harus menentukan Peraturan Pemerintah tentang Kesehatan Kerja;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pertimbangan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 mengenai Pelaksanaan SMK3 - Sistem Manajemen Keselamatan juga Kesehatan Kerja yaitu agar menjalankan aturan Pasal 87 ayat (2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, harus menentukan Peraturan Pemerintah mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan juga Kesehatan Kerja.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan juga Kesehatan Kerja memiliki fungsi yaitu :

- a. Peningkatan efektifitas perlindungan keselamatan juga kesehatan pekerja yang direncanakan, telah diukur, telah terstruktur, juga telah terintegrasi.
- b. Menghindari juga mengurangi kecelakaan kerja juga penyakit karena pekerjaan dengan mengaitkan unsur manajemen, pekerja atau buruh, dan/atau serikat pekerja atau serikat buruh.
- c. Mewujudkan wilayah kerja yang aman, nyaman, juga efisien agar mendorong produktivitas.

F. Jenis - jenis Alat Keselamatan Kerja

Berdasarkan Badan Diklat Perhubungan, (2000;82), terdapat dua jenis alat- alat keselamatan :

1. Untuk mesin-mesin.

Peralatan telah disediakan oleh pabrik-pabrik yang memproduksi juga menciptakan mesin-mesin tersebut, contohnya kap-kap pelindung dari motor listrik, klep-klep pengamanan dari ketel-ketel uap, pompa- pompa juga masih banyak lagi.

2. Untuk para pekerja (*safety equipment*)

Alat-alat pelindung untuk para pekerja (*safety equipment*) yaitu agar pekerja terlindungi dari kecelakaan yang bisa dialami saat melaksanakan tugasnya. Alat pelindung atau peralatan

keselamatan tersebut yaitu:

- a. Alat pelindung kepala.
- b. Alat pelindung badan.
- c. Alat pelindung anggota badan (lengan juga kaki).
- d. Alat pelindung pernafasan.
- e. Alat pelindung pendengaran.
- f. Alat pencegah tenggelam.

Tabel 2.1 Daftar peralatan keselamatan juga kegunaan

NAMA ALAT KESELAMATAN	GUNA / PEMAKAIAN	GAMBAR
Topi Keselamatan (Helm)	Pelindung batok kepala dari tertumbuk juga dari benda-benda jatuh.	
Kaca Mata	Mengasah, menetak, bekerja dengan ramuan kimia, mengelas dengan debu, bekerja dengan debu, kerja mengecat, menetak beton, mengesah, menetak (terutama) bagi yang memakai kaca mata.	
Kaos tangan	Pekerjaan yang kotor ringan misalnya mematri, mengecat, menyemprot cat	

Sepatu keselamatan	Pelindung jari-jemari kaki dari dijatuhi atau ditimpa barang-barang yang berat	
<i>Full body harness</i>	Alat yang digunakan untuk melindungi tubuh sewaktu berada di ketinggian	
<i>Ear Plug</i> (sumbat telinga)	Digunakan agar mengurangi suarayang masuk dalam telinga	
<i>Life Jacket</i>	Digunakan oleh pekerja yang kerjadiatas perairan, dimana pemakaian tali pinggang keselamatan tidak mungkin dipakai	
Tali pinggang keselamatan	Digunakan oleh pekerja yang bekerjadiatas perairan	

Sumber : Badan Diklat Perhubungan, BST, Modul-4, “*Personal Safety and Social Responsibility*”, Departemen Perhubungan, Jakarta, 2000.

G. Prosedur Penggunaan Alat Keselamatan Kerja

Seluruh tenaga kerja wajib melengkapi dirinya dengan pakaian, baju, celana panjang yang sesuai agar melindungi dirinya dari cuaca

juga kecelakaan di tempat bekerja mereka. Sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa perusahaan harus menyiapkan alat pelindung diri untuk awak kapal yaitu *safety helmet*, kaca mata pelindung, pakaian yang terang atau mempunyai visibilitas yang tinggi juga sepatu keselamatan juga perlengkapan lainnya. Dengan begitu apabila pekerjaan pekerja itu membutuhkan kaos tangan yang khusus agar melindungi tangan pekerja dari bahaya tergores dan terpotong, maka *company* harus menyiapkan kaos tangan yang sama dengan pekerjaan pekerja itu. Perusahaan harus menyiapkan juga memerintahkan awak kapal memakai alat pelindung diri yang sudah dibagikan secara gratis untuk awak kapal itu. Tidak hanya kaos tangan hal tersebut juga berlaku untuk segala jenis kegiatan yang membutuhkan alat pelindung diri tertentu sewaktu melaksanakan kegiatan mereka misalnya pelindung jatuh, pelindung bernafas, penglihatan juga pelindung mendengar juga masih banyak lagi seperti yang sudah ditentukan dalam peraturan pemerintah. Perusahaan harus mengecek semua tahap pekerjaan juga APD yang ingin dipakai oleh *crew* kapal.

Perusahaan wajib memeriksa bahwa *crew* kapal sudah terlatih dalam pemakaian APD yang dibagikan termasuk alat pelindung diri sebelum dipakai. Pada saat *crew* kapal mengecek semua peralatan juga mesin yang beroperasi, setiap perhiasan juga pakaian yang memiliki ancaman bisa tersangkut di mesin juga alat harus dihilangkan.

Aturan-aturan peralatan juga pelindung diri:

1. Peralatan yang bisa dipakai mesti dipilih yang sudah sesuai standar juga sesuai dengan kebijakan perundang-undangan juga yang sama dengan tujuan pemakaiannya.
2. Jika belum pasti sesuai standar yang digunakan dalam pembuatan peralatan juga pemakaiannya, maka sangat diharuskan agar menginfokannya kepada pabrik yang memproduksinya.
3. Pemilihan peralatan mesti mempertimbangkan kesamaan dengan peralatan lain juga tujuan keamanan peralatan yang nyaman atau tidak mengganggu alat lain.

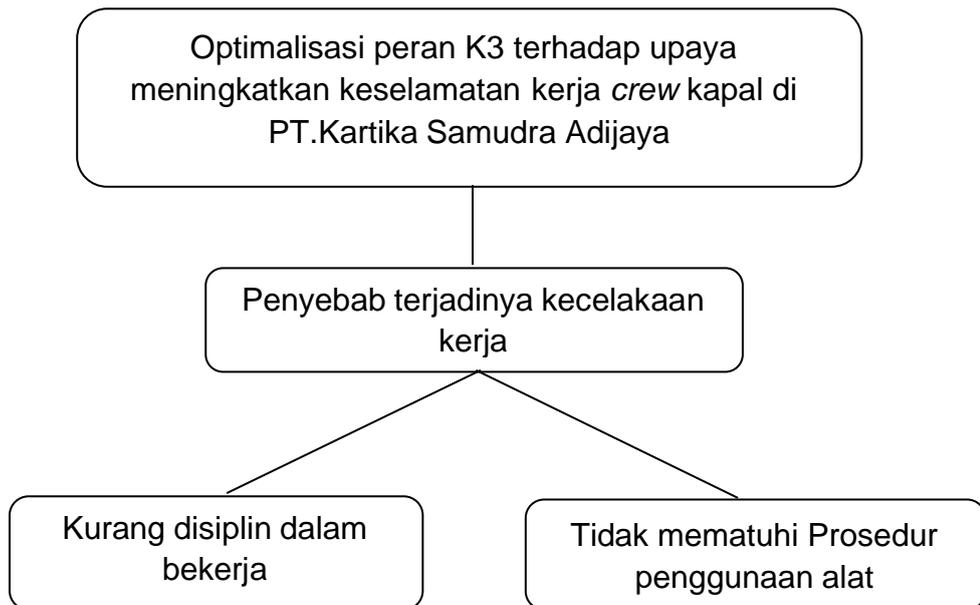
4. Pabrikasi peralatan mesti menyiapkan informasi tentang alat tersebut. Informasi tersebut mesti dilihat juga dipahami oleh pekerja sebelum memakai peralatan.
5. Peralatan mesti dicek dengan visual sebelum dipakai agar mengecek bahwa peralatan itu sudah dalam keadaan aman juga bisa bekerja dengan aman.
6. Tata cara penggunaan mesti diaplikasikan dengan pengecekan juga pemeliharaan peralatan. Jenis-jenis pencatatan pemeliharaan keseluruhan peralatan mesti diamankan dengan sebaik mungkin.
7. Dilarang melakukan pembongkaran atau mengubah atas spesifikasi peralatan dengan tidak memiliki persetujuan dari pengawas juga pemproduksi yang membuatnya sebab bisa menyebabkan perubahan kinerja peralatan. Semua yang telah diubah maupun dimodifikasi mesti dicatat juga peralatan diberi label tertentu.
8. Perlengkapan juga alat pelindung diri wajib dicek apakah sudah sama dengan standar yang ditentukan, yaitu :
 - a. Standar Nasional Indonesia.
 - b. Standar uji laboratorium.
 - c. Standar uji internasional yang independen, misalnya *British Standard, American National Standard Institute*, juga badan standard uji internasional lainnya.
9. Perlengkapan juga alat pelindung diri yang mesti digunakan saat berkegiatan yang telah sesuai dengan lingkungan bekerja yaitu:
 - a. Pakaian kerja yang sesuai dengan daerah tangan, pundak, bahu, badan hingga pada daerah pinggul, juga kaki. Pakaian semacam ini memiliki nama lain yaitu *wearpack* juga *overall*. Pakaian tersebut pada daerah sakunya mesti diberi penutup seperti ritsleting atau *zip* juga tidak seperti pengancing biasa (*button*).
 - b. *Full body harness* wajib nyaman di hunakan juga tidak menghambat gerak sewaktu beraktivitas, gampang disetel agar sesuai dengan ukuran.
 - c. Sepatu (*safety shoes* atau *protective footwear*) dengan

kegunaannya yang aman juga terdapat pelindung jari kaki dari logam (*steel toe cap*), nyaman digunakan, juga bisa mencegah dari air atau basah.

- d. Kaos tangan (*gloves*), agar mencegah jari tangan juga kulit dari cuaca berbahaya, bahan berbahaya, juga alat bantu yang dikenakan.
- e. Kaca mata (*eye protection*), agar mencegah mata dari polusi, partikel berbahaya, sinar matahari/ultraviolet, bahan kimia, material hasil peledakan juga ancaman bahaya lain yang bisa menimbulkan iritasi juga cacat pada mata.
- f. Alat pelindung pernafasan (*respiratory protective equipment*), peralatan tersebut wajib dipakai di wilayah bekerja yang memiliki ancaman kesulitan bernafas diakibatkan oleh bahan kimia, polusi udara, juga partikel berbahaya.
- g. Alat pelindung pendengaran (*hearing protection*), alat tersebut dipakai sewaktu tingkat bunyi (*sound level*) setelah di atas nilai ambang batas.
- h. Jaket penyelamat (*life jacket*) atau ban apung (*buoyancy*), dipakai di aktivitas yang dilakukan di atas permukaan air contohnya pada saat naik ke atas tongkang di laut lepas. Peralatan tersebut mesti memiliki desain yang nyaman, peralatan akses tali terpenting sewaktu turun maupun naik.
- i. Tali yang dipakai ada 2 jenis yaitu elastisitas kecil (statik) juga tali dengan elastisitas besar (dinamik). Tali yang dipakai agar sistem tali wajib dipastikan :
 - 1. Tali yang dipakai untuk tali kerja (*working line*) juga tali pengaman (*safety line*) wajib memiliki ukuran yang sesuai.
 - 2. Tali dengan elastisitas kecil (tali statis) juga tali daya elastisitas besar (dinamik) yang dipakai dalam sistem pemakaian tali wajib sesuai dengan ketentuan.

H. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



I. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan pokok yang sudah dijelaskan diatas maka hipotesis dalam penulisan proposal penelitian ini adalah diduga Peran Keselamatan juga Kesehatan dalam bekerja Terhadap Crew Kapal di PT.Kartika Samudra Adijaya belum Optimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan solusi dan cara yang digunakan dalam penelitian yang sewaktu melakukan penelitian mesti sesuai dengan material data yang sesuai juga bisa dipertanggung jawabkan, baik sesuai dengan kenyataan dilapangan ataupun sesuai dengan teori. Sehingga hasil penelitian tersebut memiliki hasil nilai positif. Secara umum metode penelitian dianggap sebagai cara ilmiah agar memperoleh data dengan maksud juga dengan kegunaan tertentu.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam membuat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah aktivitas yang bermaksud membuat ilustrasi dengan sistematis, faktual juga akurat tentang sifat populasi yang diteliti. Ada juga penerapan penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis memberikan ilustrasi mengenai situasi juga kondisi di perusahaan secara garis besar juga kinerja karyawan dan *crew* kapal.

Penelitian dilaksanakan di perusahaan PT.Kartika Samudra Adijaya, yang beralamat di Jl.Gajah Mada no.531 RT.16 Tanjung Redeb, Berau, Kalimantan Timur. Adapun saat penelitian ini berjalan selama 12 bulan dimulai dari tanggal 3 Agustus 2020 hingga tanggal 3 Agustus 2021.Tepatnya pada saat melaksanakan praktek darat (PRADA) di perusahaan tersebut.

Dari judul penelitian dapat ditemukan satu variabel. Tetapi sebelum menjelaskan lebih lanjut perlu kiranya disimak kembali tentang pengertian variabel. Variabel diartikan segala sesuatu yang bisa dijadikan objek penelitian dan variabel bisa juga dimaksudkan sebagai jenis dari individu ataupun objek juga gejala dan peristiwa yang bisa dinilai

daalm skripsi ini yang merupakan variabel adalah sejauh mana kesalahan saat bekerja juga kesalahan tata cara maupun kesalahan lainnya yang bisa saja dialami dalam proses penerapan prosedur keselamatan juga kesehatan kerja di perusahaan dan kemudian mencari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini yaitu pengaplikasian prosedur keselamatan juga kesehatan kerja, adalah Variabel Bebas karena dalam proposal ini diimplementasikan prosedur keselamatan juga kesehatan kerja yang merupakan upaya agar melaksanakan ide, program dan semua aktivitas baru dengan tujuan orang lain bisa menerima juga melakukan perubahan agar mengurangi kecelakaan kerja.

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah suatu proses, menjallankan program yang sudah disusun dengan detail untuk menggapai tujuan dan target sehingga bisa meningkatkan kinerja dengan optimal.

2. Peran

Peran merupakan salah satu yang dilakukan dan dijalankan. Peran diartikan sebagai salah satu kegiatan yang diperankan maupun dimainkan oleh salah seorang yang memiliki derajat atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah semua perilaku yang diinginkan dimiliki oleh yang berkedudukan di lingkungan sekitar. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang memiliki arti "*person's task or duty in undertaking*". dalam bahasa Indonesia yaitu "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran dimaksud sebagai semua perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam lingkungan sekitar.

3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebuah keadaan juga

faktor yang berakibat terhadap keselamatan juga kesehatan semua pekerja dan juga orang lain yang menyangkut dan yang berada di daerah lingkungan pekerjaan itu sendiri.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi dalam penelitian ini adalah *crew* kapal PT. Kartika Samudra Adijaya yang terlibat dalam pelaksanaan Optimalisasi Peran K3 Terhadap Upaya Meningkatkan Keselamatan Kerja *Crew* Kapal baik perwira, maupun *rating crew*.
2. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan metode *purposive cluster sampling* dikarenakan populasi yang diteliti didasarkan pada informasi dari tiap-tiap subfungsi. Adapun total pekerja yang diambil sebagai sampel sebanyak 2 orang pekerja yang terdiri dari 1 orang perwira dan 1 orang *rating crew* yang terlibat dalam pelaksanaan Optimalisasi Peran K3 Terhadap Upaya Meningkatkan Keselamatan Kerja *Crew* Kapal.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yaitu suatu bagian yang utama juga mesti ada dalam salah satu penelitian ilmiah. Berhasil tidaknya salah satu penelitian tergantung dari proses penelitian dalam mengumpulkan data.

Dalam pelaksanaannya, seorang peneliti mesti memakai cara-cara tertentu agar pengumpulan data tersusun dengan sistematis sama dengan tujuan penelitiannya. Terdapat bermacam-macam yang bisa dipakai dalam mengumpulkan data seperti interview, observasi, kepustakaan, dan lain-lain.

Akan tetapi tidak satu teknikpun yang dianggap paling baik, sebab masing-masing alat pengumpulan data memiliki kelebihan juga kekurangan masing-masing oleh sebab itu lebih baik memakai suatu alat pengumpulan data lebih dari satu, sehingga bisa saling melengkapi satu sama lain agar menunjang kesempurnaan proposal. Pada penelitian ini penulis mengaplikasikan berbagai teknik pengumpulan data yang

penulis anggap paling tepat yaitu :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dipakai dengan tujuan agar memperoleh dan mengumpulkan data dengan langsung tentang gejala-gejala tertentu dengan menjalankan penelitian dan mencatat data yang bersangkutan dengan pokok masalah yang ingin diteliti. Observasi yang penulis lakukan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung saat penulis melakukan proyek darat di perusahaan. Di samping itu observasi merupakan alat pengumpulan data secara langsung juga sangat penting dalam penelitian secara deskriptif. Adapun instrumen penelitian dari teknik observasi adalah *checklist*.

2. Teknik *Interview*

Interview yaitu sebagai tahap tanya jawab dengan lisan yang dilakukan seseorang saling berhadapan juga saling memberi juga menerima informasi. *Interview* sebagai alat pengumpulan data, menghendaki adanya interaksi langsung antara peneliti dengan tujuan penelitian antara lain dengan karyawan perusahaan, dan *crew* kapal. *Interview* merupakan metode pokok dalam teknik pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian dari teknik *interview* adalah pedoman *interview* dan membuat kuisisioner.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Study dokumentasi adalah Metode Pengumpulan data dengan proses mempelajari, mencari, mengutip data dari buku-buku yang berhubungan dalam penelitian ini. Selain itu penulis juga melakukan penelitian dengan mengumpulkan data berupafoto/gambar mengenai penerapan prosedur keselamatan juga kesehatan kerja juga alat keselamatan kerja yang digunakan oleh *crew* kapal di perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980:268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori, satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu

memberikan maksud yang signifikan kepada analisis, menjelaskan pola uraian, juga mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Teknik analisis data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dimana data-data yang didapat diatur dengan sistematis juga teratur, kemudian penulis akan membuat analisis untuk diperoleh kejelasan mengenai masalah yang dijelaskan dalam penelitian ini. Alasan penulis membuat analisis kualitatif agar dalam penelitian ini menghasilkan pengertian juga pemahaman mengenai masalah juga gejala yang diteliti untuk bisa menjelaskan juga memberikan suatu kebenaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

PT.Kartika Samudra Adijaya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimana sejak didirikan pada tahun 1994, perusahaan sudah mendukung perkembangan industri batubara Indonesia juga berkembang menjadi salah satu kontraktor tongkang paling besar di Indonesia, mengangkut lebih 20 juta ton batubara pada tahun 2005. Aktivitas tongkang PT.Kartika Samudra Adijaya difokuskan pada pengangkutan batubara menjadi kapal *Ocean Giving Vesel* (OGV).

Namun, PT.Kartika Samudra Adijaya juga menyiapkan layanan agar mengangkut barang lain misalnya pasir silika, biji besi, juga batu koral ke negara-negara di Asia Tenggara. Merupakan bagian dari usaha agar mendukung pelanggan dalam usaha mereka mendapat rantai pasokan yang lancar, PT. KSA juga menyiapkan layanan logistik lainnya misalnya bongkar muat juga pemangkasan, dimengerti bahwa semua pelanggan memiliki kondisi yang unik juga belum ada dua kegiatan tongkang yang persis sama. PT.Kartika Samudra Adijaya berdedikasi agar menyiapkan pelanggan paket logistik yang paling efisien juga kompetitif. Dengan penjelasan tersebut, kami berkomitmen agar terus memperbaiki kaki kapal untuk bisa mencapai tujuan yang baik.

B. Visi, Misi, dan Sasaran Mutu Perusahaan

1. Visi Organisasi

Menjadi yang paling unggul dalam mengelola armada kapal dibagian industri juga energi.

2. Misi Organisasi

Memberikan layanan transportasi laut berkualitas tinggi yang mempunyai komitmen tinggi kepada keselamatan menuju standar profesional tertinggi melalui kerjasama koordinasi dan efisien dengan tujuan kebaikan bersama.

3. Sasaran Mutu dan HSE

- a. Mencapai kepuasan pelanggan
- b. Mencapai tingkat kecelakaan kerja 0%

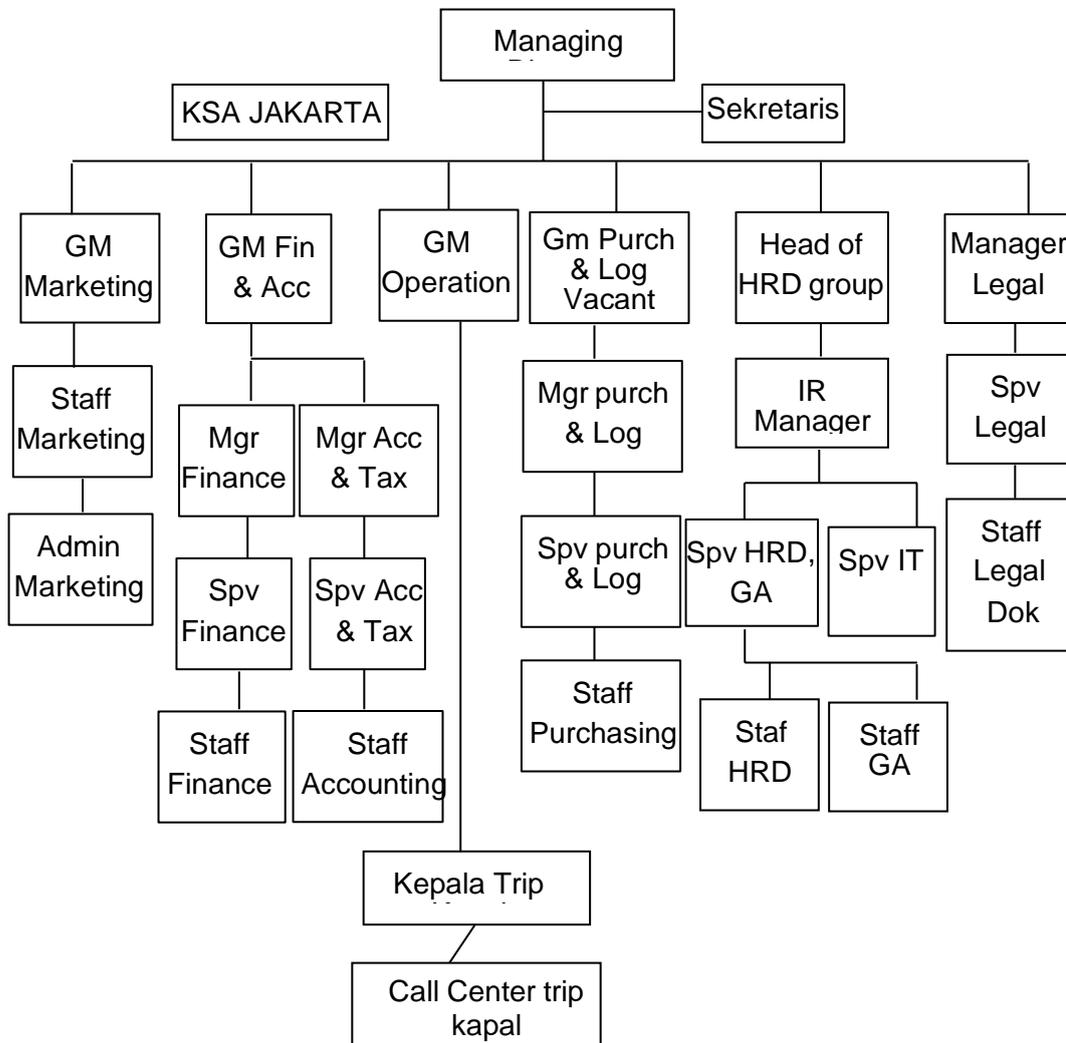
C. Organisasi

Secara garis besar tujuan organisasi adalah kondisi dan tujuan yang akan dicapai oleh organisasi di waktu mendatang melalui aktivitas organisasi. Agar mencapai tujuan dalam organisasi dimaksud agar mendesain juga melakukan *manage* organisasinya secara matang agar organisasi bisa berjalan secara baik. Oleh sebab itu, agar berjalan baiknya sebuah organisasi perlu dilihat beberapa prinsip organisasi, seperti berikut:

1. Perumusan tujuan yang jelas, karena tujuan organisasi bertujuan agar: pedoman kearah mana organisasi akan di bawa, landasan untuk organisasi itu, menentukan jenis kegiatan yang bisa dilakukan, menentukan program, prosedur juga beberapa hal menyangkut dengan koordinasi, integrasi, simplikasi, sinkronisasi juga mekanisme.
2. Pembagian tugas pekerjaan (*Job Discription*).
3. Delegrasi kekuasaan yang memiliki arti pemimpin organisasi tersebut dipilih dengan mufakat dengan wajib diikuti dengan adanya pertanggung jawaban.
4. Kesatuan pemerintah (*one of command*) juga tanggung jawab.
5. Prinsip kepemimpinan. Dalam konteks kontemporal dari pemikiran tersebut yang paling mengemuka ke permukaan adalah pemikiran kepemimpinan misalnya pemikiran kolektif-kolegial, yaitu prinsip kebersamaan, mau diarahkan juga menyelaraskan diri dengan nilai-nilai dari seluruh komponen organisasi.
6. Tingkat pengawasan, dengan diadakannya sebuah monitoring terhadap kegiatan pelaku organisasi juga lebih familiar dengan kata lain oposisi.

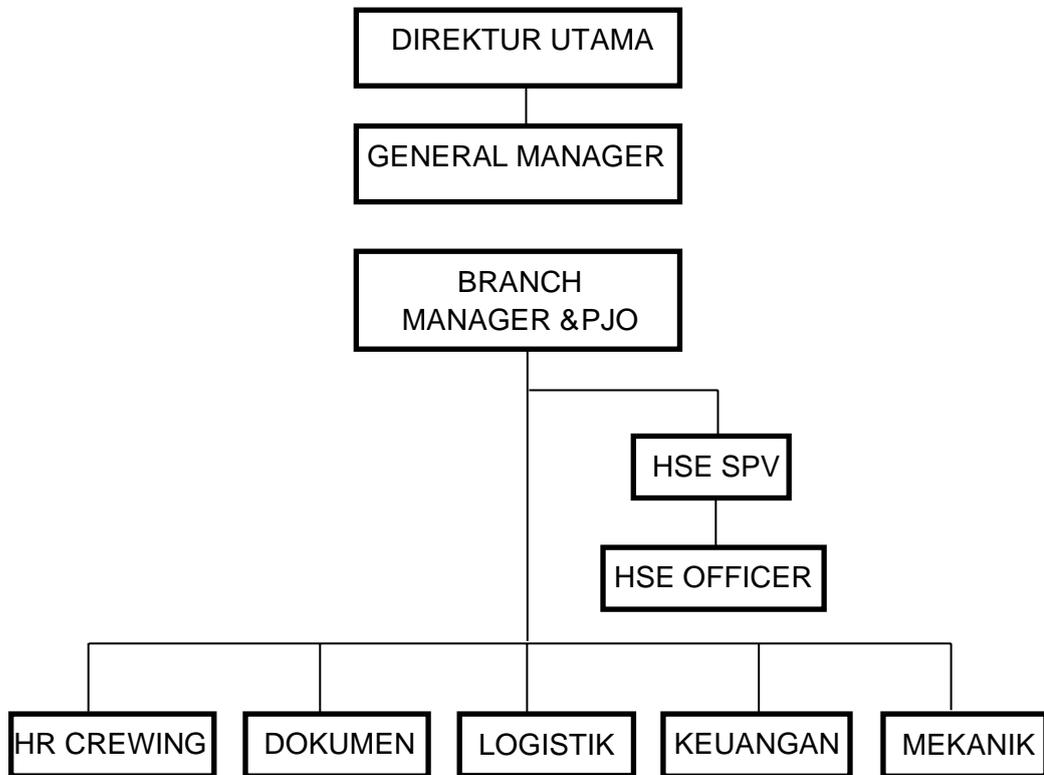
Struktur organisasi PT. Kartika Samudra Adijaya secara jelas dalam pembagian jabatan dan tugas tanggung jawab sehingga pimpinan lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan *controlling* dan pengawasan. Penyusunan struktur organisasi serta tingkatan jabatan didasarkan pada keahlian, pengalaman, dan pendidikan dari pekerja. Berikut adalah struktur organisasi PT. Kartika Samudra Adijaya secara umum :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Kartika Samudra Adijaya



Sumber : sumber lokasi penelitian di PT. Kartika Samudra Adijaya 2020

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kantor Cabang Berau PT. Kartika
Samudra Adijaya



Sumber : Sumber lokasi penelitian di PT. Kartika Samudra Adijaya

D. Deskripsi Hasil Analisis Data

Deskripsi penelitian adalah hasil penelitian yang menjelaskan tentang pengetahuan juga pemahaman *crew* kapal terhadap kemampuan penerapan keselamatan kerja pada saat bekerja di atas kapal, serta kedisiplinan *crew* dalam memakai alat-alat keselamatan kerja untuk pencegahan kecelakaan kerja di atas kapal menurut pendapat responden dalam memberikan informasi kepada pertanyaan kuisisioner yang diberikan.

Pada saat penulis sedang melaksanakan praktek darat di Perusahaan PT. Kartika Samudra Adijaya cabang Berau selama 12 bulan dengan jumlah kapal tiga puluh yaitu, ada beberapa kejadian yang penulis temukan di antaranya :

1. Temuan Kasus

- a. Seperti kejadian pada mualim 2 (*second officer*) pada saat akan melakukan *shifthing* tongkang, *second* saat itu *standby* di haluan kapal. Posisi lambung tongkang dan haluan kapal berjauhan sehingga *second* memberi arahan kepada salah satu temannya melalui radio agar haluan kapal dan tongkang dirapatkan. Saat kapal dirapatkan, tali yang di tambat dari kapal ke tongkang proses kencang dan kapal dalam kecepatan tinggi. Tanpa berpikir panjang *second* melompati tali namun kaki kirinya belum sempat melompat sehingga masuk kedalam *bolder* dan terjepit diantara tali dengan *bolder*. Kejadian tersebut menyebabkan tulang kaki kirinya bergeser.
- b. Kejadian yang terjadi pada *oiler* pada saat melaksanakan pengelasan jangkar, *oiler* tersebut tidak menggunakan kap las tangan, sehingga percikan api mengenai tangan *oiler* tersebut dan membuat tangannya terluka. Tidak adanya kesadaran dan pemahaman dalam penggunaan alat keselamatan bahwa alat itu bukan untuk keselamatan orang lain tetapi untuk keselamatan sendiri.
- c. *Crew* telah memakai alat-alat keselamatan, akan tetapi alat keselamatan yang dipakai sudah tidak layak lagi digunakan. Seperti *Safety Shoes* yang sudah sobek, bocor dan helm yang tali pengaitnya sudah copot.

2. Dampak Kecelakaan Kerja

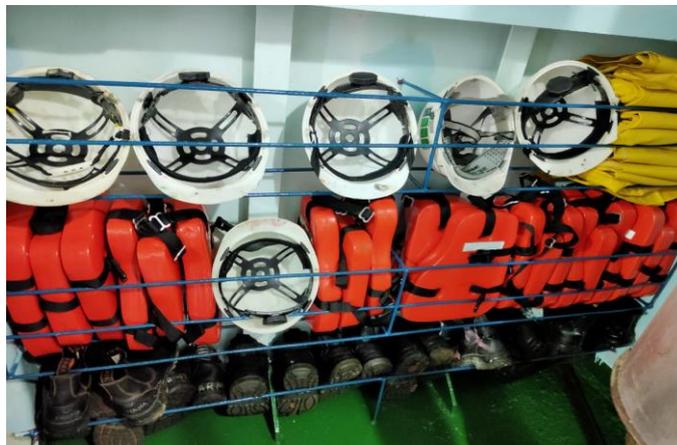
- a. Dampak terhadap *crew*
 - 1) Kematian/cacat.
 - 2) Masalah kejiwaan akibat cacat, rusaknya bentuk badan atau kehilangan harta.
 - 3) Beban hari esok.
- b. Dampak terhadap perusahaan
 - 1) Biaya penyembuhan dan aktivitas pertolongan.
 - 2) Gaji yang dibayar sepanjang korban tak bekerja.

3) Penurunan produktivitas kerja *crew* kapal.

3. Alat-Alat Keselamatan Kerja

Alat keselamatan kerja tersebut terletak di *deck* kapal dandekat dengan ruang mesin kegunaan dari alat itu sendiri adalah agar melindungi pekerja dari ancaman-ancaman yang mungkin dialami saat beraktivitas di atas kapal.

Gambar 4.3 Workvest diatas kapal milik PT. Kartika Samudra Adijaya



Sumber : sumber lokasi penelitian di PT. Kartika Samudra Adijaya

Adapun kondisi dan kegunaan alat-alat keselamatan kerja yang terdapat pada kapal KSA 88 dan KSA 98 di perusahaan PT. Kartika Samudra Adijaya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kondisi dan alat-alat keselamatan kerja

No	Nama Alat	Jumlah	Baik	Rusak	Kegunaanya
1	Sepatu pengaman (<i>safety shoes</i>)	10	8	2	Sebagai pelindung kaki terhadap benturan benda keras
2	Baju kerja (<i>workpack</i>)	10	10	-	Sebagai pelindung badan dari goresan benda keras dan tajam maupun dari panas cahaya matahari

3	Sarung Tangan	40	38	2	Sebagai pelindung tangan jika mengangkat benda dan tarik tali
4	Helm	13	10	3	Sebagai pelindung kepala jika terbentur benda keras dan juga bahaya ketimpah benda jatuh
5	Mantel	10	10	-	Sebagai pelindung diri dari hujan
6	Kacamata pengaman	10	10	-	Sebagai pelindung mata dari benda tajam dan debu
7	Masker	10	10	-	Sebagai pelindung pernafasan
8	Penutup Telinga	10	10	-	Sebagai pelindung telinga dari suara bising

Sumber : sumber lokasi penelitian di PT. Kartika Samudra Adijaya

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa peralatan yang disediakan dikapal pas-pasan, dengan jumlah *crew* yang 10 orang sehingga peralatan yang digunakan pas-pasan untuk setiap *crew*, sehingga agar cadangan peralatan sangat kurang. Tetapi dalam pelaksanaan sebenarnya perwira di atas kapal sudah melaporkan hal-hal tersebut diatas tetapi pihak perusahaan tidak pernah menanggapi tentang keluhan-keluhan para *crew* di atas kapal.

E. Pembahasan Masalah

Melihat kecelakaan kerja yang terjadi di atas kapal pada temuan penelitian, maka bisa dikatakan bahwa :

1. Jika dilihat dalam kecelakaan pertama pada temuan hasil penelitian

merupakan kecelakaan yang terjadi karena kurang berhati-hati dalam bertindak.

2. Kurangnya peralatan yang ada tersedia di atas kapal menyebabkan crew bekerja dengan alat yang seadanya.
3. Kurangnya kepedulian juga kesadaran *crew* akan pentingnya keamanan juga keselamatan saat bekerja.

Dalam beberapa kecelakaan tersebut apabila dilihat pada temuan penelitian bahwa kecelakaan terjadi karena *crew* yang tidak mengerti tentang pentingnya keamanan juga keselamatan dalam bekerja juga kurang disiplinnya *crew* dalam penggunaan alat-alat keselamatan sewaktu bekerja sehingga mengakibatkan kecelakaan.

Oleh sebab itu berdasarkan beberapa kasus diatas, peranan K3 dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja *crew* kapal sangatlah penting yaitu dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan bagi para *crew* sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri terhadap pentingnya keselamatan diri pada saat bekerja. Sehingga diharapkan kepada seluruh *crew* untuk selalu mengaplikasikan pemakaian alat-alat keselamatan pada saat bekerja agar menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya yaitu kecelakaan kerja.

Namun dalam pelaksanaan K3 ada beberapa hal yang menjadi hambatan, yaitu salah satunya adalah rendahnya prioritas perusahaan pada program K3 dalam melaksanakan pelatihan, minimnya pengetahuan tentang K3 oleh karyawan maupun perusahaan, dan kualitas pelayanan K3 yang kurang maksimal.

Alat keselamatan kerja sangat penting dalam menunjang keselamatan *crew* di atas kapal sewaktu bekerja, namun dalam bekerja biasanya *crew* sengaja untuk tidak memakai alat-alat keselamatan karena dianggap hanya merepotkan saja dan membuat pergerakan tidak bebas. Padahal *crew* tidak menyadari bahwa kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan pun yang dapat merenggut nyawa atau membuat cacat. Tidak adanya kesadaran dalam penggunaan alat

keselamatan, bahwa alat itu bukan untuk keselamatan orang lain tetapi keselamatan dirinya sendiri.

Ditinjau dari kejadian biasanya seorang *crew* tidak memedulikan penggunaan alat-alat keselamatan kerja karena menganggap suatu pekerjaan pada saat itu cuma membutuhkan waktu sebentar saja sehingga merasa merepotkan apabila menggunakan alat-alat keselamatan tersebut, juga beberapa mengatakan bahwa sedikit merepotkan apabila menggunakan alat-alat kerja, karena tidak terbiasa menggunakan dan juga merasa mampu bekerja tanpa menggunakan alat-alat kerja, ini juga karena kurangnya kesadaran akan keamanan dan keselamatan kerja saat bekerja serta kurangnya pengawasan dari atasan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan dan keselamatan *crew* untuk disiplin saat bekerja guna pencegahan kecelakaan saat bekerja antara lain :

1. Sistem Manajemen

Sistem manajemen sangat penting dalam pengoperasian kapal dan dalam peningkatan keamanan dan keselamatan serta kedisiplinan *crew* kapal, oleh karena itu apabila suatu perusahaan mempunyai sistem manajemen yang buruk maka perusahaan tersebut akan mengalami banyak masalah dan banyak kerugian. Misalnya contoh dengan adanya kecelakaan di atas kapal yang mengakibatkan oleh manajemen yang buruk maka perusahaan akan mengalami kerugian dengan membiayai segala ongkos korban kecelakaan, oleh karena itu maka perusahaan mempunyai tugas untuk menghilangkan dan mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh kekeliruan pelaksana yang secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan kecelakaan yaitu dengan cara membuat sistem manajemen yang mampu untuk menciptakan kerjasama yang baik antara manajemen darat dan manajemen di atas kapal untuk mengoperasikan dengan aman.

Sistem manajemen dimaksud harus ditunjang oleh pelaksana

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengetahuan memiliki keterampilan dan sarana penunjang yang cukup. Perlu kiranya disadari bahwa keputusan yang diambil *crew* kapal harus menjamin bahwa setiap tindakan yang akan mempengaruhi keselamatan harus sudah diperhitungkan semua konsekwensi yang akan timbul.

2. Pengetahuan dan keterampilan *crew* kapal dalam bekerja

Keselamatan kerja membutuhkan keterampilan meliputi kerja dan prakteknya, serta pengenalan aspek-aspek dan prakteknya, serta pengenalan aspek-aspek pekerjaan secara menyeluruh dan terperinci, agar tetap selalu waspada dan mampu menghindari resiko pada saat bekerja. Terbatasnya keterampilan bagi *crew* terbatas pula pengetahuan tentang keselamatan kerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor mendasar, seperti tingkat pendidikan, budaya dan pengalaman. Dengan beragamnya latar belakang maka keterampilan *crew* berbeda pula dan pandangan mengenai keselamatan kerja tidak sama.

3. Faktor lain juga yaitu keadaan mental dan sifat-sifat yang tidak baik. Diatas kapal dijumpai *crew* yang mempunyai sifat-sifat yang tidak baik dan mental yang buruk. Seperti tidak mau bekerjasama dan mementingkan diri sendiri untuk itu perlu ditempuh langkah-langkah agar bekerja aman dan selamat.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh PT. Kartika Samudra Adijaya yaitu:

a. Memberi pengarahan

Tindakan yang dilakukan oleh pihak kantor yaitu, memberi pengarahan tentang keselamatan dan kesehatan dalam bekerja kepada *crew* diatas kapal yang dilaksanakan setiap bulan. Yang melaksanakan pengarahan tersebut adalah karyawan HSE (*Health Safety Environment*) dari pihak kantor. Pihak HSE membahas tentang keselamatan dan kesehatan dalam bekerja sesuai standar yang berlaku.

b. Memberi pelatihan

Salah satu tindakan yang juga dilakukan oleh pihak kantor yaitu memberi pelatihan dasar kepada *crew* atau yang disebut dengan KMPD (Kelompok Materi Pelatihan Dasar) yang berisi Latihan-latihan tentang keselamatan kerja di area *marine*. Namun sebelum melaksanakan tes KMPD, *crew* wajib melakukan MCU di RS yang telah ditentukan. Setelah itu maka barulah *crew* bisa mengikuti tes KMPD. *Crew* yang telah memenuhi *grade* selanjutnya akan mengikuti kegiatan induksi untuk memperoleh izin masuk area lokasi, setelah itu *crew* akan mendapatkan *ID Card* untuk dapat bekerja di area lokasi. *ID Card* tersebut berlaku selama satu tahun, sehingga harus diperpanjang dengan cara melakukan MCU dan mengikuti tes KMPD lagi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 31 tahun 2021, Rencana Keamanan Kapal (*Ship Security Plan*) yang selanjutnya disebut SSP adalah suatu rencana yang dikembangkan untuk memastikan bahwa penerapan dari langkah-langkah di atas Kapal dirancang untuk melindungi orang, muatan, peralatan angkut muatan, gudang perbekalan Kapal, atau Kapal terhadap risiko suatu gangguan keamanan.

Langkah-langkah untuk menciptakan suasana yang aman dan disiplin saat bekerja di atas kapal seperti prosedur kerja yang terarah dalam kedisiplinan terhadap penggunaan alat-alat keselamatan kerja di atas kapal adalah salah satu hal pokok yang mesti diperhatikan. Dalam kegiatan pekerjaan di atas kapal perlu memerhatikan prosedur dalam melakukan aktivitas kerja guna dalam peningkatan keselamatan terhadap *crew* dan kelancaran bisnis perusahaan, sehingga perlu dibentuk prosedur kerja yang dapat menjamin keselamatan dan mengurangi resiko terjadinya bahaya kecelakaan khususnya dalam bekerja sehari-hari di atas kapal. Beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam prosedur kerja tersebut, yaitu :

4) Pengenalan terhadap dunia kerja

Sebelum memulai aktivitas kerja, maka pengenalan kerja sangat penting untuk dilakukan, sebab setiap *crew* belum tentu bisa langsung mengetahui penggunaan alat-alat keselamatan tersebut, mungkin karena baru melihat alat-alat seperti itu atau pun karena *crew* tersebut naik di atas kapal, sehingga perlu untuk memberikan pengarahan dan petunjuk tentang penggunaan alat-alat keselamatan kerja.

5) Aktivitas kerja yang terkoordinir

Pada saat melaksanakan praktek sesuai pengalaman, kecelakaan-kecelakaan yang terjadi pada saat melaksanakan pekerjaan di atas kapal diakibatkan karena kurangnya kerja sama antara personil yang terkait, saling mementingkan diri sendiri, kecerobohan dalam bekerja ataupun diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki serta tidak disiplin dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja.

6) Kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan apabila tidak disiplin dalam penggunaan alat-alat keselamatan kerja.

Sebagai seorang *crew* harus mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang merupakan tuntutan utama dalam meningkatkan aktivitas kerja yang aman dan nyaman serta kesadaran yang tinggi akan kedisiplinan dalam bekerja agar tercipta suasana kerja yang aman.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Upaya yang dilakukan PT. Kartika Samudra Adijaya untuk meningkatkan keselamatan kerja *crew* kapal diatas kapal yaitu, memberi pemahaman mengenai pemakaian alat-alat keselamatan kerja, memberi pemahaman mengenai manfaat dari alat-alat keselamatan, memberi pengarahan tentang bekerja selamat dan aman diatas kapal, serta mengajarkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan agar mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
2. Dari uraian skripsi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa kurangnya kedisiplinan *crew* terhadap pemakaian alat-alat keselamatan kerja yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja juga kerugian terhadap beberapa pihak, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran *crew* serta kurangnya pengawasan dari atasan terhadap ABK. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya pelanggaran dalam keselamatan kerja yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri di PT. Kartika Samudra Adijaya. Faktor manusia dimana kurang memiliki kesadaran, kebiasaan buruk yang sering melakukan pelanggaran, belum adanya inspeksi juga sanksi keras kepada para pelanggar prosedur keselamatan kerja.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis bisa kemukakan adalah

1. Sebaiknya awak kapal jika dalam melakukan suatu kegiatan agar selalu sadar untuk disiplin menggunakan alat-alat keselamatan kerja untuk menghindari dan mengurangi ancaman kecelakaan kerja di atas kapal.
2. Agar lebih memberikan motivasi terhadap perusahaan dalam

melaksanakan program *zero accident* juga pemerintah akan memberikan penghargaan, perlu adanya sumber daya manusia dan unit kerja yang mengatasi mengenai keselamatan juga kesehatan kerja agar mendukung kinerja sistem manajemen keselamatan juga kesehatan kerja. yang sudah mengatur aturan berlaku agar membuat lingkungan aman, efektif, efisien, juga produktif. Disebabkan karena penghargaan *zero accident* memberikan dampak yang signifikan kepada penerapan K3 pada perusahaan.

3. Pihak manajemen HSE PT. Kartika Samudra Adijaya agar lebih meningkatkan pengawasan kepada upaya karyawan dalam bekerja dengan berusaha membuat manajemen keselamatan juga kesehatan kerja sebagai budaya kerja. Dan diharapkan memberi penegasan terhadap pengawas keselamatan juga *security* untuk berperilaku tegas terhadap para pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri secara benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni Heni Fa'riatul & Sriagustini Isyeu. (2014). *Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Yogyakarta:
- Ahmadi, Abu. (1982). *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Soerjono
- Hadiguna, Ampuh Rika. (2009). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*
- Husni Lalu. (2003). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia EdisiRevisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Mathis Robert, Jackson John. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- OHSAS (2007). *Pengertian dan Definisi K3 Keselamatan*
<https://upp.ac.id/blog/pengertian-dan-definisi-k3-keselamatan>
- Patton. (1980). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Simanjuntak. (1994). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: HIPSMI
- Situru. (2008). *Pengukuran Tingkat Implementasidan Peningkatan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Level Produksi Dalam Menunjang Keselamatan Kerja*.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sucipto CD. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta : Gosyen Publishing;
- Suma'mur. (1981). *Keselamatan Kerjadan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: dan *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang
Ketenagakerjaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang
Kesehatan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang
Keselamatan Kerja

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2021. Tentang
Penyelenggaraan Bidang Pelayaran

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurnisa Ramadhani. P., lahir pada tanggal 18 Desember tahun 1999 di Paniroang, Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan Putri Ketiga dari tujuh bersaudara, dari pasangan Pudding, S.Pd dan Nurjanah. Penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Impres Tinggisila pada tahun 2006 hingga tahun 2012 serta menyelesaikan pendidikan lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 3 Bontomatene pada tahun 2012 hingga tahun 2015, dan kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Selayar dari tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan Diploma – IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Jurusan KALK angkatan XXXIX. Pada semester V dan Semester VI penulis melaksanakan Praktek Darat (PRADA) di salah satu perusahaan sebagai *Ship Owner* yaitu di PT. Kartika Samudra Adijaya cabang Berau, pada 03 Agustus 2020 hingga 03 Agustus 2021, kemudian kembali ke kampus untuk melanjutkan pendidikan.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha yang disertai dengan doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar (PIP). Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “OPTIMALISASI PERAN K3 TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA CREW KAPAL DI PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA CABANG BERAU”.